

**PENGARUH PELAKSANAAN AUDIT INTERNAL
TERHADAP PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
(Studi Pada BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung)**

Oleh

Karli Soedijatno

(Dosen Program Studi Akuntansi FPEB Universitas Pendidikan Indonesia)

Morena Esa Teddy S.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan audit internal, penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, dan pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Hipotesis penelitian ini adalah pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan *software SPSS 19.0 for windows*. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan merupakan data primer yaitu berupa kuesioner yang didistribusikan kepada responden. Data yang dikumpulkan berjumlah 66 kuesioner dari auditor internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan sangat baik dan pelaksanaan dan penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan sangat baik sehingga hanya perlu dipertahankan pelaksanaannya. Sedangkan pengaruh variabel audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* sebesar 67,08 %. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*.

Kata Kunci : audit internal, *Good Corporate Governance*

Pendahuluan

Dalam perekonomian Indonesia, Badan Usaha Milik Negara memegang peranan yang cukup penting sebagai pelaku utama dalam perekonomian nasional. Dilihat dari perkembangannya setiap tahun, BUMN telah memberikan andil dalam menopang keuangan negara dan melayani peningkatan kesejahteraan masyarakat. Hampir setiap warga Negara membutuhkan produksi dari BUMN, dengan keanekaragaman sektor usaha yang dimilikinya (Wahyudin Z.(2008:2). Oleh karena itu, peningkatan kinerja BUMN merupakan hal yang diharapkan oleh publik agar tercipta kepercayaan untuk melakukan investasi maupun transaksi keuangan lainnya. Namun, sejak terjadinya krisis moneter yang berkepanjangan tahun 1997, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Semenjak itulah semua pihak sepakat Indonesia harus mulai dengan tata kelola pemerintah, perusahaan pemerintah, dan swasta.

Berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG di semua lini masyarakat (Wahyudin Z.(2008:1). Penelitian Thomas S. (2006:1), menyebutkan dari berbagai hasil pengkajian yang dilakukan oleh berbagai lembaga riset independen nasional dan internasional, krisis moneter tersebut menunjukkan rendahnya pemahaman terhadap arti penting dan strategisnya penerapan prinsip-prinsip GCG oleh pelaku bisnis di Indonesia.

Tujuan perusahaan dalam mengamankan aset dan menyetatkan pengelolaan BUMN, penerapan GCG merupakan alternatif penting yang diharapkan mampu mengatasi berbagai masalah inkonsistensi akibat benturan kepentingan antara-antara pihak-pihak yang terkait. Cheung dan Chan (2004) dalam Dian Sita A., tata kelola perusahaan mengacu pada sistem dimana perilaku manusia dipantau dan dikendalikan. Pentingnya tata kelola suatu perusahaan dikarenakan dalam perusahaan besar di perekonomian modern berhubungan dengan banyak pihak yang menyediakan modal (*shareholders*) dan pihak yang mengatur sumber daya (manajemen). Konflik kepentingan antara dua kelompok ini muncul dan memungkinkan adanya pengambilan hak-hak pemegang saham.

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN di Indonesia, dirancang untuk menciptakan sistem pengelolaan dan pengawasan berlandaskan pada prinsip efisiensi dan produktivitas guna meningkatkan kinerja dan nilai BUMN, serta menghindarkan BUMN dari tindakan-tindakan pengeksploitasian di luar asas tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Sampai dengan akhir tahun 2002 lalu, Lembaga Kementrian Negara BUMN mengawasi kinerja ratusan BUMN yang memiliki total aset senilai Rp 942 triliun (Syamsul Ashar, 2003). Berikut ini terdapat diagram batang yang dapat menggambarkan perkembangan kinerja BUMN dari tahun 2009-2011:

Gambar 1.1
Diagram Batang Kinerja BUMN

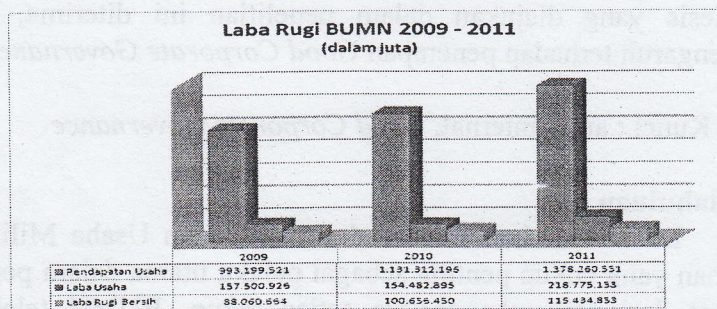
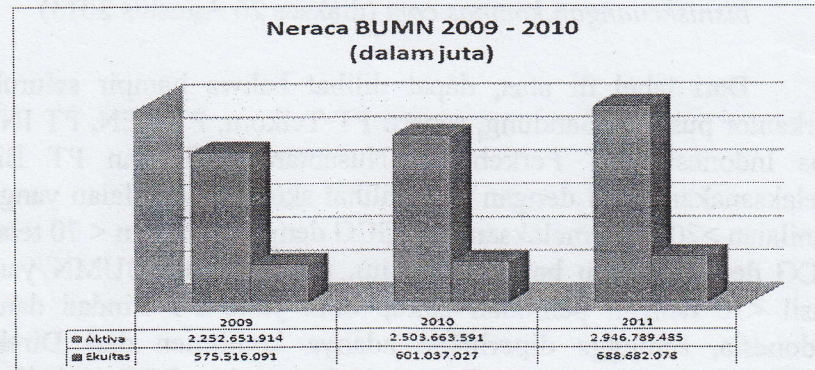


Diagram ini menunjukkan perkembangan BUMN saat ini dari tahun 2009-2011. Diagram ini diambil dari situs resmi bumh pada 26 Mei 2013. Dilihat dari pendapatan usaha, terjadi peningkatan dari tahun 2009-2010 sebesar Rp.138.112.675, dan tahun 2010-2011 meningkat sebesar Rp.246.948.355. Laba usaha mengalami penurunan dari 2009-2010 sebesar Rp. 3.018.031 dan pada tahun 2010-2011 mengalami peningkatan sebesar Rp. 64.292.258. Laba bersih BUMN mengalami peningkatan pada tahun 2009-2010 sebesar Rp. 12.595.786 dan tahun 2010-2011 sebesar Rp. 14.778.403.

Gambar 1.2
Diagram Batang Kinerja BUMN



Sumber: *bumn.go.id*

Gambar 1.2 menunjukkan peningkatan jumlah aktiva dan ekuitas yang dimiliki oleh BUMN di Indonesia. Pada tahun 2009-2010 terjadi peningkatan jumlah aktiva yang ada pada BUMN dilihat dari laporan neraca sebesar Rp. 251.011.677 dan tahun 2010-2011 sebesar Rp. 443.125.894. Jumlah ekuitas yang dimiliki BUMN pun meningkat pada tahun 2009-2010 sebesar Rp. 25.520.936 dan tahun 2010-2011 sebesar Rp. 87.645.051.

Selain diagram yang menunjukkan perkembangan kinerja BUMN dari tahun 2009-2011, terdapat fenomena terkait penerapan prinsip GCG pada BUMN yang dikutip dari situs resmi masing-masing BUMN dan situs bisnis keuangan kompas pada tahun 2010-2011 (*bisniskeuangan.kompas.com*, diakses tanggal 11 Oktober 2013), menunjukkan perkembangan yang cukup baik atas penerapan prinsip-prinsip GCG pada BUMN dilihat dari perolehan skor pada penilaian GCG yang dilakukan oleh BPKP. Penilaian ini berdasarkan kriteria yang telah diatur oleh Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN di Indonesia yaitu hak dan tanggung jawab pemegang saham, kebijakan perusahaan mengenai penerapan GCG, penerapan GCG, pengungkapan informasi, dan komitmen perusahaan. Adapun skor yang diraih masing-masing BUMN atas penilaian (*assessment*) pelaksanaan GCG saat ini oleh BPKP (Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan) pada tahun 2010-2011 adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Skor Penilaian GCG

No	Nama BUMN	Skor
1	PT Telkom	>70
2	PT LEN	75,32
3	PT Inti	72
4	PT Pindad	<70
5	PT KAI	79,30
6	PT Pos Indonesia	73,96
7	PT Dirgantara Indonesia	<70

8	PT PN VIII	76,55
9	PT Bio Farma	86,68

Sumber: website resmi masing-masing BUMN dan *bisniskeuangan.kompas.com* (diakses 26 Agustus 2013)

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa hampir seluruh BUMN yang berkantor pusat di Bandung, seperti PT Telkom, PT LEN, PT INTI, PT KAI, PT Pos Indonesia, PT Perkebunan Nusantara VIII, dan PT Bio Farma telah melaksanakan GCG dengan baik dilihat skor atas penilaian yang didapat dengan penilaian >70 telah melaksanakan GCG dengan baik dan < 70 telah melaksanakan GCG dengan cukup baik. Selain itu, terdapat pula BUMN yang mendapatkan hasil <70 dengan penilaian cukup baik yaitu PT Pindad dan PT Dirgantara Indonesia, sehingga diperlukan adanya komitmen dari Direksi dan Dewan Komisaris untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG sekaligus pelaksanaan kebijakan itu bersifat *top down*, serta tercermin dalam setiap proses pengambilan keputusan yang mengedepankan kepentingan perusahaan dan pemangku kepentingan.

Selain itu, adapun fenomena yang dikutip dari *vivanews* pada tahun 2013 (*bisnis.news.viva.co.id* diakses tanggal 11 Oktober 2013) menunjukkan bahwa terdapat 14 perusahaan BUMN yang memiliki skor terbaik dalam penerapan *Good Corporate Governance*. Penilaian ini dilakukan oleh *Indonesian Institute for Corporate Directorship* (IICD) yang mengacu pada *ASEAN Corporate Governance Scorecard* yang sudah mulai diterapkan untuk perusahaan-perusahaan terbuka di kawasan ASEAN menjelang integrasi pada 2015. Dari hasil penilaian ini diantaranya PT Telekomunikasi Indonesia, Tbk sebagai salah satu BUMN yang berkantor pusat di Bandung yang mendapatkan peringkat sepuluh terbaik sebagai BUMN yang menerapkan GCG dengan sangat baik. Seperti yang dikutip dari situs bisnis keuangan kompas pada tahun 2010 (*bisniskeuangan.kompas.com* diakses tanggal 11 Oktober 2013), terdapat 16 BUMN bidang usaha Pertambangan, Industri Strategis, Energi, dan Telekomunikasi (PISET) yang telah melaksanakan prinsip-prinsip GCG dilihat dari kelengkapan infrastruktur penerapan GCG dan berkomitmen dalam melaksanakan prinsip-prinsip GCG diantaranya, terdiri dari BUMN yang berkantor pusat di Bandung yaitu PT Telkom, PT Inti, PT Pindad, PT KAI, dan PT LEN Industri.

Seperti yang dikutip dari situs resmi PT Telkom pada tahun 2013 (*telkom.co.id* diakses tanggal 11 Oktober 2013) dalam melakukan penugasan audit internal, PT Telkom senantiasa berpedoman pada standar profesi internal audit internasional yaitu *The International Standards for the Professional Practice of Internal Auditing* yang dikeluarkan oleh *Institute Internal Auditor* (IIA) untuk membantu manajemen dalam mengawasi pengelolaan perusahaan. Selain itu, untuk memelihara dan meningkatkan kinerja auditor internal, perusahaan berupaya untuk memberikan pelatihan-pelatihan, seminar, dan mengikutsertakan auditor internal dalam pembelajaran berkelanjutan yang bersertifikasi. Adapun fenomena terkait dengan pelaksanaan audit internal pada BUMN yang berkantor

pusat di Bandung yang dikutip dari situs resmi PT Pos Indonesia pada tahun 2013 (posindonesia.co.id diakses tanggal 11 Oktober 2013) bahwa penugasan audit internal yang dilakukan oleh unit Satuan Pengawas Internal membantu direksi untuk melakukan pengujian secara periodik atas penerapan prinsip-prinsip GCG dan efektifitas operasional perusahaan melalui penilaian yang independen.

Fenomena yang telah dipaparkan tersebut, menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada suatu perusahaan memberikan kontribusi bagi aktivitas pengelolaan bisnis perusahaan itu sendiri. Sesuai peran audit internal sebagai pemberi jaminan (*assurance*) dan layanan konsultasi, auditor internal membantu direksi dalam mengawasi pengelolaan perusahaan. Peningkatan peran serta audit internal dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas *assurance* atas operasional perusahaan. Audit internal dilakukan untuk memastikan bahwa risiko-risiko bisnis yang mungkin terjadi dapat segera diatasi melalui pengendalian internal yang efektif. Jika ditemukan ketidakefektifan pada pengendalian suatu proses bisnis atau risiko yang di luar kendali, maka dilakukan pengujian lebih lanjut objek audit guna mendalami akar permasalahannya. Dalam Buku *Good Corporate Governance*, Wahyudin Z., (2008:14), Konsorsium Organisasi Profesi Audit Internal Indonesia (KOPAI) berkeyakinan bahwa fungsi audit internal (satuan pengendalian internal) yang efektif mampu menawarkan sumbangan penting dalam meningkatkan proses *corporate governance*, pengelolaan risiko, dan pengendalian. Fungsi audit internal biasanya dilakukan bukan dengan tujuan menguji kelayakan laporan keuangan, akan tetapi untuk membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan, dan inefisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh perusahaan. Menurut Daniri dalam Ika Kurnia A. (2011:4), *internal audit* merupakan bagian dari praktik *Good corporate governance* (GCG) dan praktik manajemen, dimana didalamnya mencakup pengawasan yang memadai, etika bisnis, independensi, pengungkapan yang akurat dan tepat waktu, akuntabilitas dari seluruh pihak yang terlibat dalam proses pengelolaan perusahaan, serta mekanisme untuk memastikan adanya tindak lanjut yang seksama jika terjadi pelanggaran dalam perusahaan. Seperti penelitian Dedi Kusmayadi (2012), audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*. Penelitian Misya Kurnia Lahu (2011) menjelaskan peranan audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Kimia Farma, Tbk Jakarta. Penelitian Maylia Pramono Sari dan Raharja (2011), terdapat pengaruh yang signifikan antara peran auditor internal terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada entitas berstatus Badan Layanan Umum (BLU). Penelitian Thomas S. Kaihatu (2006), pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia masih sangat rendah, hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *Corporate Culture* sebagai inti dari *Corporate Governance*. Penelitian Dian Sita Aryanti (2012), PT Wijaya Karya, Tbk. telah melaksanakan GCG dengan baik. Penelitian Ika Kurnia Aryani dan Sudarmo (2011), menjelaskan internal audit berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*.

Uraian di atas menunjukkan pentingnya proses audit internal yang efektif dalam membantu perusahaan mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan

inefisiensi program yang direncanakan oleh perusahaan serta meningkatkan proses *corporate governance*. Penelitian ini mengacu pada penelitian Dedi Kusmayadi (2012), Determinasi Audit Internal dalam Mewujudkan *Good Corporate Governance* Serta Implikasinya pada Kinerja Bank. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada penelitian ini penulis meneliti tentang audit internal (X), *Good Corporate Governance* (Y) karena penulis menganggap variabel ini yang paling mempengaruhi terhadap kelangsungan hidup BUMN di tengah persaingan bisnis yang ketat. Selain itu, tempat penelitian yang berbeda dari penelitian terdahulu, penulis memilih BUMN sebagai tempat penelitiannya karena BUMN memegang peranan yang signifikan dan berpengaruh terhadap kinerja perekonomian nasional. Berbeda dengan peneliti sebelumnya yang memilih tempat penelitiannya pada perusahaan perbankan di Tasikmalaya yang penilaian GCG nya berbeda dengan penilaian GCG pada BUMN. Atas dasar latar belakang penelitian inilah penulis tertarik untuk meneliti *Pengaruh Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung*.

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah berdasarkan fenomena yang ada maka pada penelitian penulis ini dirumuskan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana Pelaksanaan Audit Internal Pada BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung?; (2) Bagaimana Penerapan *Good Corporate Governance* Pada BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung?; (3) Bagaimana Pengaruh Pelaksanaan Audit Internal Terhadap Penerapan *Good Corporate Governance* Pada BUMN yang Berkantor Pusat di Bandung?

Kajian Pustaka

Semenjak krisis moneter yang terjadi di Indonesia pada tahun 1997, pelaksanaan tata kelola perusahaan yang baik pada perusahaan menjadi isu yang mengemuka di Indonesia. Semenjak itulah semua pihak sepakat Indonesia harus mulai dengan tata kelola pemerintah, perusahaan pemerintah, dan swasta. Berbagai upaya memperbaiki tata kelola dilakukan dengan menerapkan prinsip GCG. Peraturan Menteri BUMN Nomor:PER – 01/MBU/2011 dirancang untuk menciptakan sistem pengelolaan dan pengawasan berlandaskan pada prinsip efisiensi dan produktivitas guna meningkatkan kinerja dan nilai BUMN, serta menghindarkan BUMN dari tindakan-tindakan pengeksploitasian di luar asas tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). Prinsip-prinsip GCG seperti transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kesetaraan masing-masing memiliki spesifikasi tersendiri untuk dipenuhi oleh perusahaan. Transparansi berkenaan dengan keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan pengungkapan informasi materil yang relevan mengenai perusahaan. Akuntabilitas berkenaan dengan kejelasan fungsi, pelaksanaan, serta pertanggungjawaban manajemen perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif dan ekonomis. Responsibilitas berkenaan dengan kesesuaian pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Independensi berkenaan dengan dimana perusahaan dikelola secara profesional

tanpa konflik kepentingan. Kewajaran berkenaan dengan keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan.

Agar penerapan GCG dapat dilaksanakan dengan efektif, maka dibutuhkan fungsi audit internal untuk membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan, dan inefisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh organisasi perusahaan yang bersangkutan (Wahyudin Z.(2008:14). Penelitian Gusnardi (2008) dalam Dedi Kusmayadi (2012:3), menjelaskan bahwa audit internal dengan menggunakan ukuran independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BUMN Tbk di Indonesia.

Pada saat ini audit internal (*internal auditing*) berkembang cukup pesat. Hal ini ditunjukkan dengan diakuinya keberadaan auditor internal sebagai bagian dari organisasi perusahaan (*corporate governance*) yang dapat membantu manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan terutama dari aspek pengendalian (Arief Effendi, (2008:50). Menurut *The Institute of Internal Auditor* (2001), audit internal didefinisikan sebagai suatu aktivitas independen dalam menetapkan tujuan dan merancang aktivitas konsultasi yang bernilai tambah dan meningkatkan operasi perusahaan. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang terarah dan sistematis dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas manajemen risiko (*risk management*) melalui pengendalian (*control*) dan proses tata kelola yang baik (*good governance process*).

Seperti teori yang dijelaskan oleh Lawrence B. Sawyer dalam Buku *Internal Auditing*, (2005:32), audit internal membantu memenuhi kebutuhan manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga staf audit meletakkan tujuan manajemen dan organisasi di atas rencana dan aktivitas mereka. Fungsi audit internal mempunyai pengaruh yang besar dalam membantu manajemen untuk mengelola perusahaan. Audit internal berfungsi dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen yang dilanggar oleh anggota organisasi, sehingga tindakan perbaikan bisa dilakukan secara efektif. Perbaikan-perbaikan tersebut bisa merupakan perbaikan jangka pendek atau bisa merupakan perbaikan ke akar masalah sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen. Seperti penelitian Dedi Kusmayadi (2012), audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*. Penelitian Misya Kurnia Lahu (2011) menjelaskan peranan audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance* pada PT Kimia Farma, Tbk Jakarta. Penelitian Maylia Pramono Sari dan Raharja (2011), terdapat pengaruh yang signifikan antara peran auditor internal terhadap *Good Corporate Governance (GCG)* pada entitas berstatus Badan Layanan Umum (BLU). Penelitian Thomas S. Kaihatu (2006), pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia masih sangat rendah, hal ini terutama disebabkan oleh kenyataan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum sepenuhnya memiliki *Corporate Culture* sebagai inti dari *Corporate Governance*. Penelitian Dian Sita Aryanti (2012), PT Wijaya Karya, Tbk. telah melaksanakan GCG dengan baik. Penelitian Ika Kurnia Aryani dan Sudarmo (2011),

menjelaskan internal audit berpengaruh positif terhadap penerapan *good corporate governance*.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif dimana penulis akan mencoba untuk menjawab pengaruh antar variabel yang ada. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini disusun dengan menggunakan Skala *semantic defferensial* dengan Skala Data Interval. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah BUMN yang berkantor pusat di Bandung, dengan responden adalah auditor internal. Adapun alat analisis yang digunakan adalah *Software SPSS 19.0 for windows*.

Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Jika datanya tidak berdistribusi normal maka analisis nonparametrik yang digunakan, jika datanya berdistribusi normal maka analisis parametrik yang dapat digunakan, termasuk regresi. Mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggambarkan penyebaran data melalui sebuah grafik. Jika datanya menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, maka regresi memenuhi asumsi normalitas. (Sugiyono, (2004 :173)

Karena variabel penelitiannya ada dua, maka pengujian normalitas data juga meliputi dua data untuk dua variabel tersebut. Pengujian normalitas data dapat menggunakan uji normalitas Komolgorov-Smirnov Z dengan bantuan SPSS 19.0 for windows. Metode pengambilan keputusan untuk uji normalitas yaitu jika signifikansi $> \alpha=0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal dan sebaliknya, jika signifikansi $< \alpha=0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal. (Imam Ghozali, 2007:34)

Analisis korelasi *pearson product moment* digunakan untuk menentukan bagaimana kuatnya hubungan suatu variabel dengan variabel lain yang dalam penelitian ini adalah hubungan antara audit internal (X) terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Y). Adapun rumus *pearson product moment* adalah :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2] [n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

n : jumlah subjek

X : skor item X

Y : skor item Y

$\sum X$: Jumlah skor items

$\sum Y$: jumlah skor total

$\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor total

Kriteria keputusan:

$-r_{tabel} \leq r_{hitung} \leq + r_{tabel}$, maka H_0 diterima

(Sugiyono, (2012:248)

Koefisien determinasi digunakan untuk mencari besarnya pengaruh variabel independen. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinan, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Riduwan (2012:76)

Keterangan:

KD = Koefisien determinan

r^2 = Nilai koefisien korelasi *product moment*

Pengujian hipotesis melalui uji t ini dilakukan untuk menentukan apakah hipotesis diterima ataupun ditolak. Uji t dilakukan menggunakan *software SPSS 19.00 for windows*, dengan syarat nilai taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) maka hipotesis diterima.

Hipotesis Statistik

$H_0: \rho_1 = 0$: Audit Internal (X) tidak ada pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Y).

$H_1: \rho_1 \neq 0$: Audit Internal (X) ada pengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (Y).

Uji t

Menurut Riduwan (2012:76) uji signifikansi berfungsi apabila peneliti ingin mencari makna pengaruh variabel X terhadap Y, rumusnya adalah :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{(1-r^2)}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = Koefisien korelasi *Pearson Product Moment*

n = Banyaknya responden

Kriteria keputusan:

Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$; maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$; maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Hasil dan Pembahasan

Audit internal merupakan aktivitas konsultasi dan *assurance* yang objektif dan independen yang dirancang untuk menambah nilai dan memperbaiki operasi organisasi. Auditor internal diharapkan untuk menyediakan nilai bagi organisasi melalui efektivitas operasi yang meningkat, sementara dalam waktu bersamaan juga melakukan tanggung jawab, seperti mengkaji ulang keandalan dan integritas informasi, memastikan ketaatan dengan kebijakan dan peraturan, dan penjagaan aktiva (aset).

Audit internal merupakan fungsi penilaian independen yang dibentuk dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi aktivitas-aktivitasnya sebagai jasa yang diberikan kepada perusahaan. Audit internal membantu organisasi untuk mencapai tujuannya dengan menggunakan pendekatan yang terarah dan sistematis dalam menilai dan mengevaluasi efektivitas manajemen risiko (*risk management*) melalui pengendalian (*control*) dan proses tata kelola yang baik (*good governance process*). Audit internal membantu memenuhi kebutuhan manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga staf audit meletakkan tujuan manajemen dan organisasi di atas rencana dan aktivitas mereka.

Berdasarkan indikator yang digunakan dalam penelitian ini yaitu standar internasional untuk praktik audit internal yang profesional, yaitu terdapat dua standar yang harus digunakan dalam penugasan audit internal yaitu standar atribut dan standar kinerja. Standar atribut adalah standar yang berisi tentang karakteristik berbagai organisasi dan individu yang melaksanakan aktivitas audit internal, yaitu terdiri dari: (1) Tujuan, Otoritas, dan Tanggung Jawab; (2) Independensi dan Objektivitas; (2) Keahlian dan Ketelitian Profesional; (3) *Quality Assurance* dan Program Perbaikan.

Selain itu, terdapat standar kinerja sebagai indikator yang digunakan dalam penelitian ini. Standar kinerja adalah standar yang menjelaskan sifat aktivitas audit internal dan memberikan kriteria kualitas untuk mengukur kinerja jasa-jasa tersebut adalah : (1) Mengelola Aktivitas Audit Internal; (2) Hakikat Pekerjaan; (3) Perencanaan Penugasan; (4) Melaksanakan Penugasan; (5) Mengkomunikasikan Hasil; (6) Memonitor Kemajuan; (7) Risiko yang Dapat Diterima

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang dibagikan pada 66 orang responden, yaitu auditor internal yang mewakili masing-masing BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Setelah peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19.0 for windows*, jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam pelaksanaan audit internal menghasilkan angka 93,77 %. Berdasarkan tabel interpersasi skor (tabel 3.3) termasuk dalam kategori sangat baik/sangat efektif karena mayoritas responden menjawab pertanyaan kuesioner pada rentang nilai sangat positif.

Berdasarkan teori Arens (2008:485) dan Sawyer (2005:8-9) yang digunakan dalam penelitian ini dan hasil perhitungan menggunakan bantuan *software SPSS 19.0 for windows* menunjukkan bahwa pelaksanaan audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah sangat baik. Sebagai standar yang dijadikan acuan dan pedoman untuk praktik audit internal yang profesional, auditor internal pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung menggunakan standar tersebut dalam pelaksanaan penugasan audit. Unit audit internal berperan dalam menjalankan fungsi pengendalian atas aktivitas bisnis perusahaan. Untuk tujuan itu, seperti diatur dalam peraturan pasar modal yang berlaku, audit internal bertanggung jawab langsung kepada direktur utama. Penguatan posisi audit internal merupakan aktivitas strategis dalam rangka memformulasikan kontribusi peran audit internal terhadap penyelenggaraan bisnis perusahaan. Aktivitas ini dilakukan melalui perumusan ulang organisasi audit internal sejalan dengan peran

audit internal dalam rangka pengawalan terhadap bisnis perusahaan, sesuai dengan fungsi utama audit internal sebagai pemberi jaminan (*assurance*) dan layanan konsultasi internal (*internal consulting services*). Sebelum melakukan penugasan audit internal, auditor internal melihat rencana jangka panjang dan jangka pendek perusahaan sehingga dapat menetapkan objek yang harus diaudit. Berdasarkan proses bisnis di perusahaan, auditor menyusun rencana audit tahunan yang nanti akan diajukan kepada direktur utama untuk disetujui. Selanjutnya auditor membentuk tim audit untuk melaksanakan program audit tahunan. Lalu auditor menyusun temuan audit sesuai dengan kondisi perusahaan dan mengajukan rekomendasi atau saran kepada *auditee*. Setelah ada saran final dan perbaikan yang dilakukan oleh *auditee*, maka auditor membuat laporan audit sesuai dengan program audit yang dibuat.

Penerapan *Good Corporate Governance*, Pasal 1 Surat Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 Tanggal 31 Juli 2002 tentang Penerapan GCG pada BUMN menyatakan bahwa *corporate governance* adalah suatu proses dan struktur yang digunakan oleh organ BUMN untuk meningkatkan keberhasilan usaha dan akuntabilitas perusahaan guna mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memerhatikan pemangku kepentingan (*stakeholder*) lainnya, berlandaskan peraturan perundangan dan nilai-nilai etika.

Bank Dunia (*World Bank*) mendefinisikan *Good Corporate Governance* (GCG) sebagai kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan untuk berfungsi secara efisien guna menghasilkan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN, menjelaskan 5 prinsip GCG yaitu: (1) Transparansi; (2) Akuntabilitas; (3) Pertanggungjawaban; (4) Kemandirian; (5) Kewajaran.

Implementasi prinsip-prinsip GCG, secara konsisten di perusahaan akan menarik minat para investor baik domestik maupun asing. Hal ini sangat penting bagi perusahaan yang akan mengembangkan usahanya seperti melakukan investasi baru maupun proyek ekspansi. Agar penerapan GCG dapat dilaksanakan dengan efektif, maka dibutuhkan fungsi audit internal untuk membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan, dan inefisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh organisasi perusahaan yang bersangkutan.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini bersumber dari kuesioner yang dibagikan pada 66 orang responden, yaitu auditor internal yang mewakili manajemen masing-masing BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Setelah peneliti melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19.0 for windows*, jawaban responden atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam skeptisme profesional auditor menghasilkan angka 94,07 %. Berdasarkan tabel interpretasi skor (tabel 3.3) termasuk dalam kategori sangat baik/sangat efektif karena mayoritas responden menjawab pertanyaan kuesioner pada rentang nilai "sangat positif".

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN dan menggunakan *software SPSS 19.0 for windows*, menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilaksanakan dengan sangat baik dilihat dari kelima prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kemandirian, dan kewajaran. Perusahaan senantiasa memperbaiki struktur maupun prosedur pelaksanaannya dan memastikan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi dan kewajaran di setiap lini perusahaan. Hal ini bertujuan untuk menghindari potensi risiko benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas, fungsi serta tanggung jawab baik di level Dewan Komisaris, Direksi, manajemen maupun karyawan.

Secara internal, struktur maupun prosedur pelaksanaannya diatur dalam peraturan perusahaan yang memuat kerangka kerja operasional terpadu untuk memastikan agar setiap transaksi yang dilakukan baik internal maupun eksternal telah dilakukan sesuai dengan etika maupun praktik tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Keefektifan dari setiap penggunaan kebijakan selalu dievaluasi perusahaan setiap tahun. Pada saat yang sama, perusahaan juga menjamin pengawasan terhadap pelaksanaannya akan dilakukan secara independen dan menyeluruh untuk mencapai target efisiensi di seluruh lini organisasi sekaligus menjaga integritas perusahaan di mata otoritas dan publik secara luas.

Pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* seperti teori yang dipaparkan oleh Wahyudin Z. (2008:14), agar penerapan GCG dapat dilaksanakan dengan efektif, maka dibutuhkan fungsi audit internal untuk membantu pihak manajemen dalam mengidentifikasi kelemahan-kelemahan, kegagalan-kegagalan, dan inefisiensi dari berbagai program yang telah direncanakan oleh organisasi perusahaan yang bersangkutan. Penelitian Gusnardi (2008) dalam Dedi Kusmayadi (2012:3), menjelaskan bahwa audit internal dengan menggunakan ukuran independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan manajemen bagian audit internal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pelaksanaan *good corporate governance* pada BUMN Tbk di Indonesia.

Seperti teori yang dijelaskan oleh Sawyer dalam Buku Internal Auditing, (2005:32), pelaksanaan audit internal membantu memenuhi kebutuhan manajemen untuk mengelola perusahaan sehingga staf audit meletakkan tujuan manajemen dan organisasi di atas rencana dan aktivitas mereka. Fungsi audit internal mempunyai pengaruh yang besar dalam membantu manajemen untuk mengelola perusahaan. Pelaksanaan audit internal berfungsi dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen yang dilanggar oleh anggota organisasi, sehingga tindakan perbaikan bisa dilakukan secara efektif. Perbaikan-perbaikan tersebut bisa merupakan perbaikan jangka pendek atau bisa merupakan perbaikan ke akar masalah sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen.

Dalam hipotesis penelitian ini peneliti ingin mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan prinsip *Good Corporate Governance* pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung. Data yang diperoleh

adalah dari penyebaran kuesioner pada masing-masing BUMN yang berkantor pusat di Bandung, dimana jumlah BUMN yang menerima kuesioner sebanyak tujuh BUMN dengan jumlah responden sebanyak 66 orang auditor internal. Untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel tersebut, peneliti menggunakan korelasi *product moment*. Dari hasil perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Hal ini berdasarkan hasil perhitungan korelasi *product moment* pada tabel 4.25, diketahui taraf signifikansi untuk hipotesis ini adalah 0,000. Dengan demikian taraf signifikansinya lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Taraf signifikansi ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat pengaruh pelaksanaan audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* pada BUMN yang berpusat di Bandung.

Sedangkan besarnya persentase pengaruh variabel pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* dapat dilihat dari koefisien determinasi. Berdasarkan perhitungan di atas, diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,6708 atau 67,08%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan audit internal berpengaruh terhadap penerapan *Good Corporate Governance* sebesar 67,08%. Sedangkan sisanya, yaitu 32,92% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Adapun penelitian Dedi Kusmayadi (2012) menghasilkan audit internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*, penelitian Misya Kurnia Lahu (2011) menghasilkan peranan audit internal berpengaruh positif signifikan terhadap *Good Corporate Governance*, penelitian Maylia Pramono Sari dan Raharja (2011) menghasilkan pengaruh yang signifikan antara peran auditor internal terhadap *Good Corporate Governance* (GCG) pada entitas berstatus Badan Layanan Umum (BLU), penelitian Thomas S. Kaihatu (2006) menghasilkan pelaksanaan *Corporate Governance* di Indonesia masih sangat rendah, penelitian Dian Sita Aryanti (2012) menghasilkan PT Wijaya Karya, Tbk telah melaksanakan GCG dengan baik, dan penelitian Ika Kurnia Aryani dan Drs. Sudarno, M.Si, Akt, PhD. menghasilkan audit internal berpengaruh signifikan terhadap penerapan *Good Corporate Governance*. Berdasarkan teori yang dijelaskan Wahyudin Z. (2008:28), Sawyer's (2005:32) dan Sawyer's (2006:540), hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan audit internal dalam suatu perusahaan berpengaruh terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dimana prinsip tersebut wajib diterapkan seluruh organ BUMN berdasarkan peraturan kementerian BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN. Dilihat dari fungsinya, pelaksanaan audit internal yang efektif dapat membantu pihak manajemen dalam mengelola perusahaan. Jika terdapat prinsip-prinsip pengelolaan yang dilanggar oleh pihak manajemen maka dapat segera dilakukan perbaikan agar kinerja perusahaan dapat ditingkatkan sehingga kepercayaan publik kepada perusahaan pun akan meningkat.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai audit internal terhadap penerapan *Good Corporate Governance* (GCG), maka penulis

dapat menyimpulkan bahwa: (1) Pelaksanaan audit internal pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah dilakukan dengan sangat baik. Hal ini dilihat dari fenomena pelaksanaan audit internal pada BUMN dalam memberikan jasa konsultasi dan sebagai pemberi jaminan (*assurance*) yang berpedoman pada standar profesi internal audit internasional yang terdiri dari standar atribut dan standar kinerja untuk membantu direksi dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi kelemahan-kelemahan serta kegagalan-kegagalan dari program yang telah dirancang terkait dengan pengelolaan perusahaan. Hasil ini juga didukung dengan perolehan data yang didapat dari kuesioner yang berisi mengenai opini dan karakteristik responden auditor internal yang mewakili masing-masing BUMN yang berkantor pusat di Bandung dan melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19.0 for windows* menghasilkan skor 93,77 %. Berdasarkan tabel interpretasi skor termasuk dalam kategori sangat baik/sangat efektif. (2) Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung sudah diterapkan dengan sangat baik. Hal ini berdasarkan fenomena perolehan skor dari penilaian yang dilakukan oleh BPKP pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung dengan kriteria yang telah diatur oleh Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN di Indonesia, menunjukkan bahwa BUMN yang berkantor pusat di Bandung telah menerapkan prinsip-prinsip GCG. Hasil ini juga didukung dengan perolehan pengolahan data yang didapat dari kuesioner yang berisi mengenai opini dan karakteristik responden auditor internal yang mewakili masing-masing BUMN yang berkantor pusat di Bandung dan melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19.0 for windows* menghasilkan skor 94,07 %. Berdasarkan tabel interpretasi skor termasuk dalam kategori sangat baik/sangat efektif. (3) Terdapat pengaruh yang cukup kuat antara pelaksanaan audit internal terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG). Hal ini menunjukkan bahwa fungsi audit internal mempunyai pengaruh dalam membantu manajemen untuk mengelola perusahaan. Audit internal berfungsi dalam mengidentifikasi prinsip-prinsip manajemen yang dilanggar oleh anggota organisasi, sehingga tindakan perbaikan bisa dilakukan secara efektif. Perbaikan-perbaikan tersebut bisa merupakan perbaikan jangka pendek atau bisa merupakan perbaikan ke akar masalah sehingga dapat meningkatkan kinerja manajemen. Hasil ini juga didukung dengan perolehan pengolahan data yang didapat dari kuesioner yang berisi mengenai opini dan karakteristik responden auditor internal yang mewakili masing-masing BUMN yang berkantor pusat di Bandung dan melakukan perhitungan dengan menggunakan bantuan *software SPSS 19.0 for windows* menghasilkan skor 67,08 %. Sedangkan sisanya, yaitu 32,92 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Berdasarkan tabel interpretasi skor termasuk dalam kategori cukup kuat.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memiliki beberapa saran diantaranya: (1) Bagi auditor internal BUMN yang berkantor pusat di Bandung diharapkan untuk tetap mempertahankan pelaksanaan audit internal yang sudah berjalan dengan sangat baik yang mengacu pada standar profesi internal audit internasional yang terdiri dari standar atribut dan standar kinerja

sehingga dapat membantu manajemen dalam mengelola perusahaan melalui evaluasi dan identifikasi kelemahan-kelemahan program yang dirancang oleh perusahaan dan tindakan perbaikan pun dapat dilaksanakan secara efektif serta mempertahankan kinerja organ perusahaan yang mendukung penerapan prinsip-prinsip GCG sesuai dengan peraturan kementerian BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN di Indonesia sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan. (2) Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan agar melakukan penelitian kuantitatif dengan faktor-faktor yang berbeda sehingga tidak hanya pengaruh yang diuji dalam penelitian. (3) Peneliti harus memberikan kuesioner penelitian langsung kepada responden yang dituju agar dapat diisi oleh responden yang tepat.

Daftar Pustaka

- Akbar, Adam Jihad. (2013). **Ada 14 BUMN Raih Skor Corporate Governance Terbaik**, retrieved at 11 Oktober 2013. From: <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/400217-ada-14-bumn-raih-skor-corporate-governance-terbaik>.
- Arens, Alvin A., et.al. (2008). *Auditing dan Jasa Assurance Jilid 2*. Jakarta, Penerbit Erlangga
- Aryani, Ika Kurnia dan Drs. Sudarno, M.Si., Akt. PhD. (2011). *Pengaruh Internal Audit Terhadap Audit Fee dengan Penerapan GCG Sebagai Variabel Intervening*.
- Aryanti, Dian Sita. (2012). *Peran Komite Audit dan Audit Internal dalam Perwujudan GCG Pada BUMN yang Sudah Go Public (Studi Kasus PT Wijaya Karya, Tbk.*
- Effendi, Muh. Arief. (2009). *The Power Of Good Corporate Governance Teori dan Implementasi*. Jakarta; Penerbit Salemba Empat
- Evy. (2013). **Sembilan BUMN Belum Terapkan GCG**, retrieved at 11 Oktober 2013. From: <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2010/02/08/17220074/Sembilan.BUMN.Belum.Terapkan.GCG>.
- Fathori, Abdurrahmat. (2006). *Metode Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta
- Ghozali, Imam. (2007). *Aplikasi Analisis Multivariate*. Semarang:Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hardi, Erick P. (2012). **Penetapan Kerugian Negara Dipersoalkan**, retrieved at 26 April 2013. From: <http://www.tempo.co/read/news/2012/05/28/058406756/Penetapan-Kerugian-Negara-Dipersoalkan>.
- Kaihatsu, Thomas S. (2006). **Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan "Good Corporate Governance dan Penerapannya Di Indonesia"**. Vol.8,No.1. Hal 1-9
- Khairandy, Ridwan dan Camelia Malik. (2007). *Good Corporate Governance Perkembangan Pemikiran dan Implementasinya di Indonesia dalam Perspektif Hukum*. Yogyakarta: Kreasi Total Media
- Kumaat, Valery G. (2011). *Internal Audit*. Jakarta: Penerbit Erlangga

- Kusmayadi, Dedi. (2012). **Jurnal Keuangan dan Perbankan “Determinasi Audit Internal Dalam Mewujudkan Good Corporate Governance Serta Implikasinya Pada Kinerja Bank”**.Vol.16, No. 1.Hal 147-156
- Lahu, Misya Kurnia. (2011). *Pengaruh Peranan Audit Internal Terhadap Penerapan Good Corporate Governance Pada PT Kimia Farma, Tbk. Jakarta.* [26 April 2013]
- Nurhayat, Wiji. (2012). **Ini Gebrakan Bisnis yang Bakal Digarap Pos Indonesia**. Retrieved at 18 Mei 2006 . [http://finance.detik.com /read /2012/11/03/155752/2080616/4/ini-gebrakan-bisnis-yang-bakal-digarap-pos-indonesia](http://finance.detik.com/read/2012/11/03/155752/2080616/4/ini-gebrakan-bisnis-yang-bakal-digarap-pos-indonesia).
- Nuswandari, Cahyani. (2009). **Jurnal Bisnis dan Ekonomi “Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta”**.Vol 16, No. 2. Hal 70-84
- Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-01/MBU/2011 tentang Penerapan Tata Kelola yang Baik (*Good Corporate Governance*) Pada BUMN
- Pratolo, Surya. (2007). *Good Corporate Governance dan Kinerja BUMN di Indonesia: Aspek Audit Manajemen dan Pengendalian Intern Sebagai Variabel Eksogen Serta Tinjauannya Pada Jenis Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi X.Unhas Makassar 26-28 Juli
- Riduwan. (2009). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Bandung:Penerbit Alfabeta
- Sari, Maylia Pramono dan Raharja. (2011). *Peran Audit Internal Dalam Upaya Mewujudkan Good Corporate Governance Pada badan Layanan Umum di Indonesia*. [26 April 2013]
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. (2006). *Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Sawyer, Lawrence B., Mortimer A. Dittenhofer, dan James H. Scheiner. (2005). *Internal Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung:Penerbit Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge. (2005). *Good Corporate Governance Tata Kelola Perusahaan yang Sehat*. Jakarta: Damar Mulia Pustaka
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. (2008). *Good Corporate Governance*. Bandung: Penerbit Alfabeta Bandung.
-(2013). **Good Corporate Governance**. Retrieved at 11 oktober 2013, from : <http://www.posindonesia.co.id>.
-(2013). **Tata Kelola Audit Internal**. Retrieved at 11 oktober 2013 , from : <http://www.telkom.co.id>.